

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Pengaruh

Subando (2021:164) menyatakan bahwa “pengaruh adalah daya atau kekuatan yang ada dalam diri siswa/anak, yang dapat menumbuhkan motivasi dan sikap belajar agar dapat mendapatkan prestasi dari mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang lebih baik.

2.1.2 Pengertian Belajar

Rahmi Ramadhani, dkk (2020:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan yang dapat mengembangkan keterampilan baru, memahami pengetahuan baru hingga mengubah sikap dan perilaku”. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya. Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku yang tetap, dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang kurang terampil menjadi terampil, dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Suardi (2019) memandang bahwa “Belajar sebagai perubahan tingkah laku dari diri individu dan individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan yang tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungan di mana dia berada”.

Selanjutnya Gasong (2018:14) berpendapat bahwa “Belajar adalah proses internal dalam diri individu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati”. Menurut Hapudin (2021:19) berpendapat bahwa “Belajar

merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, perilaku, dan sikap”. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan dalam diri individu yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan berupa pemahaman, keterampilan, dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Amaliyah, (2020:15) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu system atau proses membelajarkan subjek peserta didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek peserta didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Pembelajaran adalah suatu proses usaha sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang melibatkan seseorang sebagai sumber belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Suzana dan Jayanto (2021:19) "Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, bahan pelajaran, metode mengajar, strategi pembelajaran, dan sumber serta media belajar dalam suatu lingkungan belajar".

Menurut Lufri, et al. (2020:14) berpendapat “Pembelajaran merupakan hal membelajarkan. Yang artinya mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar didalam diri orang tersebut”. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar upaya memperoleh ilmu dan pengetahuan.

2.1.4 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Wibawanto (dalam Nurfadhillah 2021:12) media pembelajaran adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Menurut Hamka (dalam Nurfadhillah 2021:13) media pembelajaran adalah sebagai alat bantu berupa fisik ataupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi

pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada siswanya agar pesan lebih mudah dimengerti dan menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa. Pendidikan pada masa sekarang ini semakin tergantung pada tingkat kualitas, antisipasi daripada guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia, dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir siswa menjadi lebih kritis dan kreatif.

Jadi dari definisi media pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu atau sumber belajar yang digunakan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menyampaikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan keingintahuan siswa.

2.1.5 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Hasan et al. 2021:34), media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya.

1. Fungsi pertama, memotivasi minat atau tindakan. Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik untuk bertindak.
2. Fungsi kedua, menyajikan informasi. media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi.
3. Fungsi ketiga, tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan belajar di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

2.1.6 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sadiman, et al. (dalam Hasan 2021 : 42) menyatakan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu monoton dengan hanya menampilkan kata-kata tertulis atau lisan belaka.
- b. .Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Seperti materi tentang tata surya, yang tidak mungkin dilihat dengan indera manusia dan perbedaan ruang, dapat diganti dengan gambar. Atau video untuk melihat komponen tata surya tersebut. Sedangkan objek yang terbatas dengan waktu seperti peristiwa masa lalu, terjadinya letusan gunung merapi. Hal tersebut bisa dilihat oleh siswa melalui foto atau video yang merekam kejadian tersebut.
- c. .Memberikan stimulus yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.

Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

2.1.7 Media Papan Pintar

- a. Pengertian Media papan pintar

Media papan pintar menurut Sucahyo 2019 adalah suatu media pembelajaran berupa potongan-potongan gambar yang disusun hingga terbentuk menjadi gambar yang disusun hingga terbentuk menjadi gambar yang utuh . Media papan pintar dalam permainan papan pintar ini dibentuk dengan cara bermain berkelompok.

1. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Pintar

- a. Kelebihan Media Papan Pintar

1. Sifatnya konkrit
2. Mudah digunakan
3. Siswa lebih tertarik karena menggunakan berbagai variasi warna

- b. Kelemahan Media Papan Pintar

1. Proses pembuatannya rumit

1. Dalam pembuatannya masih dibuat secara manual

3.Langkah-langkah Pembuatan Media Papan Pintar

a) .Alat dan Bahan

1. Styrofoam

2. Gunting

3. Lem

4. Origami

5. Bolpoint berbagai warna

b) Langkah-Langkah

1. Tentukan materi yang akan digunakan untuk media papan pintar, setelah itu ditulis atau di print.

2. Materi yang ditulis atau di print tersebut digunting dan di design sedemikian rupa sesuai yang di inginkan.

3. Tempelkan materi tersebut pada styrofoam sesuai keinginan

2.1.8 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rosyid (2019:12) “Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, symbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan”.Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Haryanto 2022:28) "Hasil belajar pada hakekatnya yaitu suatu perubahan tingkah laku sebagai bukti dari hasil belajar yang mencakup dalam bidang, afektif dan juga psikomotorik".

Menurut Mulyono (dalam Zaiful, et al. 2019:11) berpendapat “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional”. Pendapat lain Sumardi (2020:1) “Hasil belajar adalah aktivitas yang sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat perkembangan hasil belajar speserta didik”.

2.1.9 Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (dalam Gustiana 2022:12) digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor Intern, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor Intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu:
 1. Faktor Jasmaniah, terdiri atas: faktor kesehatan, cacat tubuh.
 2. Faktor Psikologi, terdiri atas: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 3. Faktor Kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b. Faktor Ekstern yang berpengaruh belajar, dikelompokkan menjadi tiga faktor, antara lain:
 1. Faktor Keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 2. Faktor Sekolah, seperti: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 3. Faktor Masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.
 4. Faktor Metode, meliputi: metode mengajar dan metode belajar.

2.1.10 Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD

A. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Sedangkan ilmu adalah alat bantu yang digunakan manusia untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alamsekitar, yang diperoleh dari pengetahuanmelalui serangkaian proses ilmiah. Abdullah dalam Maisarah (2022:2) IPA adalah pengetahuan khusus dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori. IPA berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara

sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan Sri Sulistyorini (dalam Maisarah, 2022:2).

Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar lebih mendalam. Jadi dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi dan mempelajari fenomena alam melalui serangkaian proses atau kejadian yang ada disekitar kita.

B. Karakteristik IPA

Menurut Maisarah (2022:3) menyebutkan karakteristik khusus IPA sebagai berikut:

- a. IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya.
- b. Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera, seluruh proses berpikir, dan berbagai macam gerakan otot.
- c. Belajar IPA biasanya dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik).
- d. Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan.
- e. Belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmiah (misalnya seminar, simposium), studi keputusan, mengunjungi suatu objek, penyusunan hipotesis, dan yang lainnya.

C. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Konsep mata pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, dimana belum dipisahkan secara tersendiri antara kimia, fisika, dan biologi. Setiap pembelajaran mempunyai tujuan yang harus dicapai sama halnya

dalam pembelajaran IPA di Sd yang mempunyai tujuan. Maisarah (2022:4) menyebutkan tujuan pembelajaran antara lain:

- Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap yang positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA lingkungan, dan teknologi masyarakat.
- Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan.
- Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

2.1.11 Materi Pembelajaran

A. Perubahan Wujud Benda



2.1 Skema Perubahan Wujud Benda

(Sumber : <https://images.app.goo.gl/41nDuRZAeZWeThrF6>)

Perubahan wujud benda adalah salah satu bentuk terjadinya gejala perubahan pada suatu benda menjadi berbeda wujud dari sebelumnya, baik ukuran, bentuk, warna, dan aroma atau baunya yang berubah. Proses perubahan bentuk ini dapat terjadi dengan berbagai cara dan beberapa prosesnya dapat dilihat dengan mata telanjang manusia. Wujud benda dapat berupa cair, Gas, atau padat yang memiliki molekul gerak translasi atau gerak pindah tempat dan gerak vibrasi atau bisa saja bergerak di tempat.

Pada kondisi tertentu suatu zat benda yakni padat, cair, dan gas tidak bisa mempertahankan bentuknya. Itulah sebabnya bisa mengalami perubahan wujud seperti berubah warnanya, berubah bentuknya, dan muncul bau atau aroma lain dari wujud sebelumnya. Hal tersebut terjadi tentu bukan tanpa sebab, melainkan karena zat benda tersebut dalam kondisi tertentu yang dipengaruhi oleh panas, suhu, kelembapan, dan sebagainya.

Perubahan wujud tersebut dapat bersifat atau tidak sementara yang artinya menghasilkan zat yang baru dan tidak bisa dikembalikan lagi pada wujud awalnya. Itulah sebabnya perubahan wujud sebuah benda sangat berkaitan dengan perubahan fisika, kimia, dan biologi yang menjadi penyebab mengapa suatu zat benda dapat berubah menjadi wujud benda yang lain. Pada proses perubahan wujud tersebut ada yang memerlukan kalor atau melepaskan kalor.

B. Sifat-Sifat Benda

1. Benda Padat

SIFAT BENDA PADAT



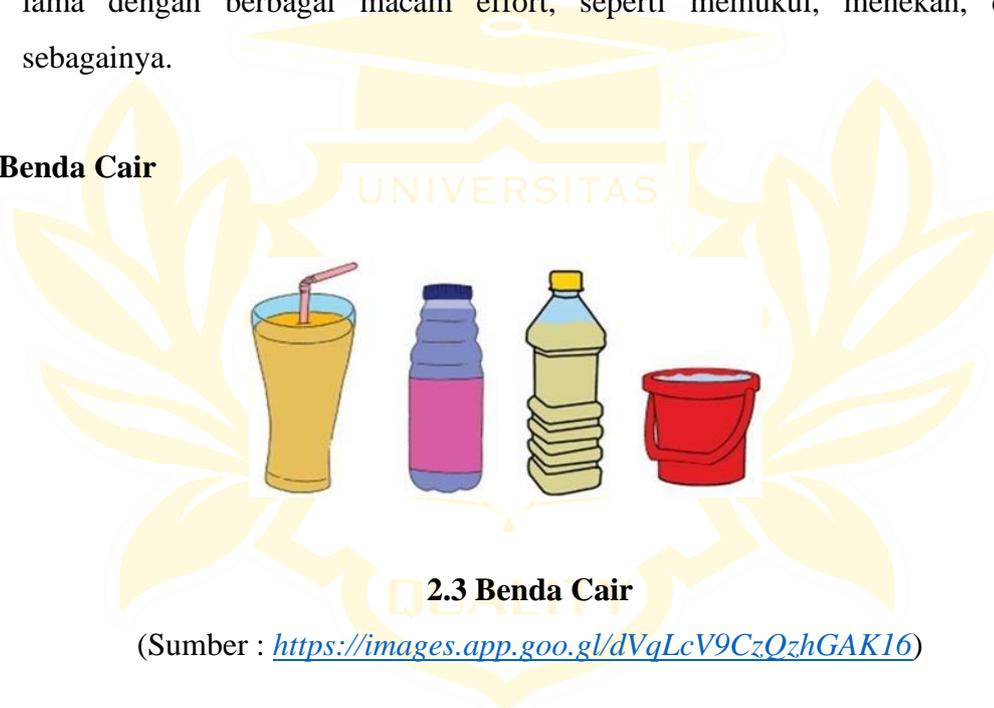
2.2 Benda Padat

(Sumber : <https://images.app.goo.gl/ekcs521xiSnnDs6F8>)

Ada berbagai macam benda padat yang bisa kamu temukan di lingkungan sekitar yang kemudian bisa berubah wujudnya. Benda padat memiliki sifat-sifat seperti berikut ini:

- a. Memiliki bentuk yang cenderung tetap meskipun diletakan pada tempat tertentu, bahkan cenderung sama meskipun dipindahkan ke tempat yang berbeda sekalipun
- b. Tidak mudah berubah wujud
- c. Untuk merubah wujud benda padat biasanya memerlukan proses yang lumayan lama dengan berbagai macam effort, seperti memukul, menekan, dan sebagainya.

2. Benda Cair



Kamu pasti sudah tidak asing dengan benda cair atau cairan yang sangat banyak kita temukan di rumah atau di lingkungan sekitar. Benda cair tentu bisa berubah wujud menjadi bentuk lain seperti menjadi padat atau gas. Sebelum terjadi perubahan, benda cair memiliki sifat- sifat atau karakteristik seperti berikut ini:

- a. Bentuknya tidak tetap dan akan menyesuaikan dengan bentuk wadah yang menampungnya
- b. Bersifat mengalir atau mudah berpindah tempat dari yang lebih tinggi menuju tempat yang lebih rendah karena adanya hukum gravitasi

- c. Benda cair dapat meresap pada celah- celah kecil atau pori- pori suatu permukaan, seperti tanah, kertas, tisu, kain, spons, dan sebagainya
- d. Memiliki tekanan untuk menuju ke segala arah
- f. Memiliki permukaan yang selalu datar dalam kondisi wadah berbentuk apapun
- g. Memiliki gerak gelombang yang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti angin dan gaya dorong

3. Benda Gas



2.4 Benda Gas

(Sumber : <https://images.app.goo.gl/C4ZdkhrpUaxRvniw5>)

Berbeda dari benda padat dan cair yang bisa tampak jelas wujudnya, beberapa benda gas mungkin tidak bisa dengan mudah terlihat dengan mata telanjang manusia, seperti udara. Meskipun tidak tampak wujudnya, namun benda gas itu ada dengan molekul yang sangat kecil dan banyak sehingga sulit dilihat oleh manusia. Serupa dengan bentuk zat benda lainnya, benda gas juga bisa berubah wujud, yang awalnya tidak tampak menjadi tampak atau yang awalnya tampak menjadi tidak tampak saat menjadi gas.

Benda gas memiliki sifat- sifat atau karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan bentuk zat benda lainnya, seperti berikut ini:

1. Memiliki bentuk dan volume yang menyesuaikan dengan bentuk atau kondisi wadah yang menampungnya. Itulah sebabnya bentuk gas akan bergantung dengan bentuk dan kondisi wadahnya. Selain itu volume udara juga akan sangat bergantung pada isi dan volume wadahnya.
2. Memiliki tekanan yang bisa menekan ke segala arah. Contohnya saat Grameds

meniup balon maka karet balon akan mengembang. Hal itulah yang membuktikan bahwa gas menekan ke segala arah dan menyesuaikan dengan wadahnya, misalnya jika Grameds meniup balon berbentuk kelinci makan gas akan mengisi balon sesuai bentuknya.

D. Macam-Macam Perubahan Wujud Benda

1. Mencair

Mencair adalah perubahan wujud benda dari padat menjadi cair. Pada peristiwa ini terjadi proses penyerapan kalor, sehingga suhu benda akan meningkat. Contoh peristiwa mencair ini adalah es krim akan meleleh jika diletakkan di suhu ruangan, es batu akan berubah menjadi air di suhu ruangan, salju yang hilang di kala musim semi datang, dan masih banyak lainnya.

2. Membeku

Membeku merupakan kebalikan dari mencair, yaitu perubahan wujud benda dari cair menjadi padat. Pada peristiwa ini terjadi pelepasan kalor, sehingga suhu benda akan turun hingga menjadi beku. Contoh peristiwa membeku adalah air yang diletakkan di dalam freezer akan berubah menjadi es batu, agar-agar yang didinginkan akan mengeras, adonan semen yang didiamkan akan mengeras, dan masih banyak lainnya.

3. Menguap

Menguap adalah perubahan wujud benda dari cair menjadi gas. Pada peristiwa ini terjadi penyerapan kalor, sehingga suhu benda akan meningkat. Contoh peristiwa menguap adalah air yang kamu didihkan lama-lama akan menyusut karena berubah menjadi uap air, bensin yang kamu letakkan di telapak tangan pasti akan hilang karena menguap, dan sebagainya.

4. Mengembun

Mengembun adalah perubahan wujud benda dari gas menjadi cair. Pada peristiwa ini terjadi pelepasan kalor, sehingga akan menurunkan suhu gas. Contoh peristiwa mengembun adalah munculnya titik-titik air di rerumputan di pagi hari, munculnya air di di bagian luar gelas saat dalamnya kamu beri es batu, dan sebagainya.

5. Menyublim

Menyublim adalah perubahan wujud benda dari padat menjadi gas tanpa melalui proses pencairan. Artinya, benda padat yang menyublim akan langsung hilang menjadi gas. Contoh peristiwa menyublim dalam kehidupan sehari-hari adalah saat kamu meletakkan kapur barus di dalam lemari. Semakin lama, pasti kapur barus akan semakin kecil dan hilang. Kemampuan untuk menyublim ini tidak dimiliki oleh setiap zat. Namun, hanya dimiliki oleh zat tertentu, seperti arsenik, kadmium, dan iodium.

6. Mendeposisi atau Mengkristal

Kebalikan dari menyublim adalah mendeposisi atau mengkristal, yaitu perubahan wujud dari gas menjadi padat tanpa melalui pencairan atau fase cair akibat pelepasan kalor. Contoh peristiwa deposisi dalam kehidupan sehari-hari adalah terbentuknya salju di musim dingin dan menghitamnya dinding karena terkena asap pembakaran.

E. Penyebab Perubahan Wujud Benda

Perubahan wujud benda terjadi karena adanya perubahan suhu atau perubahan tekanan pada benda tersebut. Ketika suhu atau tekanan berubah, benda dapat berubah bentuk atau wujudnya. Hal ini terjadi karena partikel-partikel dalam benda bergerak atau berdekatan dengan cara yang berbeda. Benda-benda di sekitar kita dapat berubah bentuk atau wujudnya. Ini terjadi karena adanya perubahan suhu atau perubahan tekanan pada benda tersebut.

Suhu adalah panas atau dinginnya sesuatu. Ketika suhu naik, benda cenderung menjadi lebih panas, sedangkan ketika suhu turun, benda cenderung menjadi lebih dingin. Ketika suhu berubah, benda juga bisa mengalami perubahan wujud.

Misalnya, saat kita memanaskan es batu di tangan kita yang hangat, suhu es batu tersebut akan naik. Akibatnya, es batu itu akan mencair dan berubah menjadi air. Itu adalah contoh perubahan wujud karena perubahan suhu.

Selain itu, tekanan juga bisa menyebabkan perubahan wujud benda. Tekanan adalah kekuatan atau tekanan yang diberikan pada benda. Jika tekanan pada benda

berubah, wujud benda juga bisa berubah. Misalnya, jika kita menginjak balon udara dengan kaki kita, tekanan udara di dalam balon tersebut akan bertambah besar. Akibatnya, balon udara bisa meletus dan isi udaranya akan keluar. Itu adalah contoh perubahan wujud karena perubahan tekanan.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Media sebagai alat bantu mengajar, berkembang sangat pesat sesuai dengan kemajuan teknologi. Jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan oleh guru. Seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan terampil menggunakan media. Kenyataannya pemanfaatan media pembelajaran disekolah-sekolah masih dirasakan kurang bahkan sering terlupakan. Hal ini salah satunya karena kurang kreatifnya guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dikelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dikelas. Maka dari itu peneliti menggunakan media Papan pintar pada penelitian ini, diharapkan penggunaan media ini akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Media papan pintar ini dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan kondusif. Siswa juga bersemangat dalam proses pembelajaran serta siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan tentunya membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam materi perubahan wujud benda.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan pintar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yang selayaknya sejauh mana akan dibuktikan melalui hasil penelitian.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Kerlinger dalam Ridhahani (2020:47) hipotesis adalah simpulan sementara atau preposisi tentative tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Media Papan Pintar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SD Negeri

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini untuk memudahkan memahami maksud dari penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang lebih baik.
2. Belajar diartikan sebagai proses perubahan dalam diri individu yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan berupa pemahaman, keterampilan, dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami.
3. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar upaya memperoleh ilmu dan pengetahuan.
4. Media pembelajaran adalah alat bantu atau sumber belajar yang digunakan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menyampaikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan keingintahuan siswa.
5. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda.